

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYEBUTKAN CONTOH ORGANISASI DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT MATA PELAJARAN PPKN DENGAN PEMBELAJARAN *CERTAINLY OF RESPONSE INDEX (CRI)* SISWA KELAS V SDN PURWOREJO KECAMATAN BALONG

RETNO SUJARWATININGSIH

Sekolah Dasar Negeri Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat sangat rendah, yakni hanya 55,56% dari 17 siswa memenuhi standar ketuntasan dalam belajar. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas V SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 70,89; siklus II 75,29, dan siklus III 81,76. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu siklus I hanya 64,71%, siklus II 82,35%, siklus III mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. organisasi di sekolah dan masyarakat. *Certainly of Response Index (CRI)*

PENDAHULUAN

Kenyataan di lapangan, para pendidik merasa sangat kuwalahan dengan perkembangan dunia saat ini. Para pendidik merasa bahwa perkembangan dunia menjadi suatu tantangan yang sangat sulit untuk dijangkau. Guru sudah begitu jauh tertinggal dari dunia teknologi maju yang anak-anak sudah begitu cepat menguasainya. Lebih parah lagi, pendidik sudah kuwalahan dengan efek samping dari perkembangan teknologi internet, televisi, yang begitu gampangya para siswa dapat mengetahui apa saja yang mereka inginkan, tanpa memperhatikan batas usia. Akibat selanjutnya peserta didik terlena dengan tugas belajarnya yang berakibat prestasi belajarnya menurun hingga dapat dikatakan rendah. Hal ini didukung adanya data tentang tingkat kemampuan Memahami Kebebasan Berorganisasi khususnya pada kompetensi dasar “Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan

sekolah dan masyarakat” siswa Kelas V SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian nilai rerata yang dicapai 55,59, dan sekitar 47,06% atau 8 siswa dari jumlah keseluruhan 17 siswa, dinyatakan tidak tuntas belajar.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, pendidik merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*. Penerapan model *Certainly of Response Index (CRI)* ini dimaksudkan sebagai upaya membangkitkan kreativitas peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan atau teori-

teori yang dimiliki.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang merupakan istilah lain dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka kemampuan merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hutnal (2002) mengemukakan bahwa *Certainly of Response Index (CRI)* menggunakan rubrik dengan penskoran 0 untuk *totally gusted answer*, 1 untuk *almost guest*, 2 untuk *not sure*, 3 untuk *sure*, 4 untuk *almost certain*, dan 5 untuk *certain*. (Disposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar).

Hubungan kemampuan belajar dengan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan

model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menyebutkan Contoh Organisasi di Sekolah dan Masyarakat Mata pelajaran PPKn dengan Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* Siswa Kelas V SDN Purworejo Kecamatan Balong Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019” dilaksanakan di SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Parikesit No. 17 Desa Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran adalah siswa Kelas V SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Penelitian, Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Persiapan perangkat pembelajaran : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Alat penilaian di akhir pembelajaran dan di akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan, tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa.

Refleksi, Meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa dan seluruh anggota tim peneliti (kolaborator). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Instrumen Penelitian

Data tentang kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan media kardus bekas dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang materi Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah ditetapkan 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil prestasi belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ternyata minat siswa terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk rendah. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius, mengingat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, sehingga siswa harus dipersiapkan sedini mungkin untuk menghadapinya. Di samping itu, kemampuan belajar-nyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 55,59% atau 10 siswa dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebanyak 47,06% atau 8 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pem-

belajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Secara terperinci pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal yaitu : Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyebutkan organisasi yang ada di masyarakat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4-5 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Adapun kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 50; 2 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 75; dan 1 siswa mendapat skor 80. Skor reratanya 70,89. Skor terendahnya 50 dan skor tertingginya 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 64,71% (11 siswa) Tuntas dan 35,29% (6 siswa) Tidak Tuntas.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 50 dengan skor tertinggi 80 dengan rerata 70,89.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat terendah adalah 50 sedangkan

tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 70,89 dengan tingkat ketuntasan 64,71%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Dari tabel 2 diketahui hanya ada 1 siswa yang mempunyai aktivitas dalam kategori baik dengan persentase 5,88%. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik; 2) Kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, sudah mengalami kemajuan dari 55,59% siswa menjadi 64,71% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan soal. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 9,12% itu sudah lumayan, berarti dari 17 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan perubahan-perubahan sebagai berikut : 1) Pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada

pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu; 2) Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Membuat struktur organisasi yang ada di masyarakat; 3) Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Membuat struktur organisasi yang ada di masyarakat. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Untuk memberi gambaran yang lebih jelas maka disajikan hasil penelitian kemampuan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus II adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 8 siswa mendapat skor 75; 5 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Skor reratanya 75,29. Skor terendahnya 60 dan skor tertingginya 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 82,35% (14 siswa) Tuntas dan 17,65% (3 siswa) Tidak Tuntas.

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 85 dengan perolehan rata-rata adalah 75,29.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat terendah adalah 60 dan tertinggi mencapai 85.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa, aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 17 siswa

di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 35,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, sudah mengalami kemajuan dari 64,71% siswa menjadi 82,35%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan yaitu 14 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Siklus III

Perencanaan, Mempelajari hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III dengan perubahan-perubahan sebagai berikut : Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II, kemudian dilanjutkan Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Guru pada dua pertemuan di siklus III telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil penelitian tentang kemampuan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewargane-

garaan pada siklus III adalah : 3 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor reratanya 81,76. Skor terendahnya 75 dan skor tertingginya 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 100% (17 siswa) Tuntas.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 81,76 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 17 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 88,23% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, sudah mengalami kemajuan dari 82,35% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan soal Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kenaikan 17,65% itu sangat bagus, berarti dari 17 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 17 siswa atau semua siswa di Kelas V; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan

sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	90
Skor terendah	50	60	75
Rata-rata	70,89	75,29	81,76

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	64,71	35,29
II	82,35	17,65
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 5,88%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 64,71%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 55,59%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 35,29% yang sebelumnya hanya 5,88%. Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 88,23% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki siswa Kelas V tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam menyelesaikan masalah. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, memang model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Namun model ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran lain agar kemampuan siswa meningkat, sedangkan untuk materi yang lain hendaknya menggunakan metode yang lain pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. AR BUZZ.Media.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.